

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara yang dibuat untuk mendapatkan sebuah kebenaran atau fakta terhadap sebuah fenomena yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Biasanya peneliti menggunakan cara tertentu untuk mendapatkan sebuah fakta, dan salah satu contohnya adalah dengan menggunakan paradigma. Pada penelitian kali ini penulis menggunakan paradigam penelitian kualitatif.

Menurut Creswell (2016, p. 4), paradigma penelitian kualitatif merupakan paradigma yang biasanya digunakan untuk meneliti tentang masalah sosial dan manusia. Pada penelitian kualitatif ini, peneliti akan melakukan penelitian berdasarkan analisa yang sudah dikumpulkan dan kemudian akan di laporkan dan dideskripsikan kedalam laporan penelitian yang sedang dikerjakan secara spesifik beserta data-data yang sudah didapatkan.

3.2 Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang didapatkan dari hasil analisis dan wawancara akan dituang kedalam bentuk penjelasan. Penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur yang melakukan riset yang menggunakan pengamatan data secara tertulis atau secara lisan. Biasanya penelitian kualitatif ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis serta menjelaskan peristiwa, fenomena, dan persepsi seseorang atau sebuah organisasi terhadap sesuatu.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini adalah karena peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi melalui media sosial yang dilakukan oleh Cretivox dalam mengemas pesan sindiran di akun Instagram @Cretivox agar dapat diterima oleh masyarakat

dan dapat dijadikan menjadi tempat untuk beriklan di dalam era yang terdapat banyak sekali kompetitor media Gen-Z. Peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian ini agar data yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam tidak terstruktur dengan narasumber valid dan dapat dipercaya sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus deksriptif. Menurut Robert K. Yin (2013), studi kasus adalah proses mencari pengetahuan yang dilakukan untuk mempelajari dan memeriksa suatu kejadian yang terjadi pada kehidupan nyata. Studi kasus juga menggunakan sumber data yang akan dijadikan sebagai alat untuk mencari fakta dan bukti yang sedang terjadi.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian ini adalah ingin tau bagaimana cara strategi komunikasi pada media sosial Cretivox dalam mengemas pesan sindiran di akun Instagram @Cretivox agar dapat diterima oleh masyarakat dan dapat dijadikan menjadi tempat untuk beriklan.

3.4 Narasumber/Informan

Pada penelitian strategi Cretivox dalam mengemas pesan sindiran di akun Instagram @Cretivox, key informan yang peneliti pilih adalah para pelaku yang terlibat langsung, yaitu *Chief Executive Officer* (CEO) sebagai key informan, dan *Creative Director* dan *Social Media Officer* Instagram sebagai informan. Berikut adalah kriteria informan yang peneliti anggap mampu dan memahami permasalahan ini:

1. Laki-laki atau perempuan
2. Berusia 20-35 tahun
3. Mengetahui permasalahan yang ada
4. Terlibat langsung dengan permasalahan yang ada

Dari kriteria informan di atas, peneliti telah menemukan informan yang cocok dengan kriteria di atas untuk di wawancara, berikut nama narasumber yang sesuai dengan kriteria dan akan di wawancara oleh peneliti:

1. Lukman Benjamin Mulia selaku CEO dari Cretivox.
2. Bintang Pria Wicaksono selaku Creative Director dari Cretivox.
3. Putri Fatimah selaku Social Media Officer Instagram dari Cretivox.

Dengan melakukan wawancara terhadap tiga orang yang bisa dibilang termasuk bagian penting dari Cretivox dalam media sosial Instagram, maka bisa dipastikan bahwa sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini akan valid, karena didapatkan langsung dari pihak yang bersangkutan, yaitu Cretivox.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian tentang strategi Cretivox dalam mengemas pesan sindiran di akun Instagram @Cretivox, peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara. Teknik wawancara menurut Bungin (2013, p. 133) adalah cara untuk mendapatkan data atau keterangan untuk mendapatkan tujuan dari penelitian dengan cara bertatap muka dan menggunakan cara tanya jawab.

Menurut Yin (2015, p. 108), wawancara dapat dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. Wawancara Mendalam

Pewawancara akan mewawancarai narasumber dalam waktu yang singkat.

2. Wawancara studi kasus *open-minded*

Peneliti akan bertanya kepada narasumber tentang fakta-fakta sebuah peristiwa selain opini mengenai peristiwa yang sedang terjadi.

3. Wawancara yang memerlukan pertanyaan yang terstruktur dan sejalan dengan survei yang ada.

Pada wawancara tidak terstruktur, irama yang dibawakan lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara mendalam dan tidak terstruktur ini akan dilakukan dengan CEO, Creative Director dan Social Media Officer Instagram dari Cretivox sebagai narasumber.

3.6 Keabsahan Data

Yin (2015, p. 119) mengatakan bahwa sumber tertentu dari yang terdahulu sering kali dijadikan sebagai satu-satunya landasan pada suatu penelitian. Kemudian, Yin (2015, p. 38) juga mengatakan bahwa suatu desain penelitian diharapkan dapat menyajikan pertanyaan yang logis sehingga dapat ditetapkan kualitas desain menurut uji logika tertentu. Terdapat 4 uji logika yang relevan, yaitu:

1. Validitas Internal

Validitas internal adalah uji untuk menetapkan hubungan kausal pada kondisi tertentu di mana diperlihatkan untuk mengarahkan kondisi lain, sebagaimana dibedakan dari hubungan semu.

2. Validitas Eksternal

Validitas eksternal adalah uji untuk menetapkan ranah pada saat suatu penelitian dapat divisualisasikan.

3. Validitas Konstruksi

Validitas konstruksi adalah uji untuk menetapkan operasional yang benar dan tepat untuk konsep yang akan diteliti.

4. Realibilitas

Realibilitas adalah uji untuk menunjukkan bahwa dalam

pengerjaan suatu penelitian seperti pengumpulan data, dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama atau sesuai.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Yin (2015, p. 133), teknik analisis data terdiri dari pengkategorian, pengujian, pentabulasian, dan pengkombinasian bukti-bukti yang telah didapatkan untuk menunjuk proposi awal suatu penelitian. Untuk menganalisis data dengan studi kasus sebagai metode yang digunakan. Menurut Yin (2015, p. 133), terdapat beberapa teknik analisis data yang dapat digunakan, yaitu:

1. Analisis Deret Waktu
2. Perjodohan Pola
3. Bangunan Penjelasan

Pada Penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan dan sesuai dengan penelitian ini adalah teknik analisis perjodohan pola. Penggunaan teknik analisis data perjodohan pola dilakukan agar data yang telah didapatkan dari wawancara dengan narasumber, yaitu CEO dari Cretivox, Creative Director dari Cretivox, dan Social Media Officer Instagram dari Cretivox dapat dibandingkan dengan gagasan yang telah dimiliki.

Dalam proses pengumpulan data untuk melakukan analisa data, penulis juga harus melakukan analisis data yang di peroleh di lapangan. Menurut Yin (2015, p. 29), untuk penggunaan studi kasus, terdapat 5 komponen desain penelitian yang penting, yaitu:

1. Pertanyaan penelitian
2. Proporsinya
3. Unit-unit analisisnya
4. Logika yang mengaitkan data dengan proposisi tersebut

5. Kriteria untuk menginterpretasi temuan yang telah didapatkan

Setelah teknik analisis data menggunakan penjadohan pola dan dilakukan analisis terhadap 5 komponen yang menghasilkan gambaran hasil penemuan penelitian, maka akan ditemukan hasil penelitian yang dapat diinterpretasikan dengan baik nantinya. Jika ditemukan adanya kesamaan pada pola ini, maka akan menguatkan validitas konstruk yang terdapat pada penelitian yang sedang dilakukan.

